



Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh

Wilza Ilhamy¹, Rina Veronica²

Factors Influencing the Utilization of National Health Insurance at the Tarok Health Center in Payakumbuh City

Email: ¹wilzailhamy7@gmail.com, ²riena.veronica@gmail.com

Abstrak

Jaminan kesehatan adalah jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta dapat memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan jaminan kesehatan nasional pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan desain studi *cross sectional*. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi square* dengan SPSS versi 10.0.5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 68,7% responden yang memanfaatkan jaminan kesehatan nasional di Puskesmas Tarok. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan (*p value* = 0,0001), pengetahuan (*p value* = 0,0001), fasilitas kesehatan (*p value* = 0,030), sikap responden (*p value* = 0,030) dengan pemanfaatan jaminan kesehatan nasional dan tidak ada hubungan antara pendapatan (*p value* = 1,000) dengan pemanfaatan jaminan kesehatan nasional di wilayah kerja Puskesmas Tarok.

Kata kunci: Fasilitas Kesehatan, Jaminan Kesehatan Nasional, Pengetahuan

Abstract

*Health insurance is a guarantee in the form of health protection so that participants can get health maintenance benefits and protection in meeting basic health needs. The purpose of this study is to find out the factors that affect the utilization of national health insurance in the community in the working area of Tarok Health Center of Payakumbuh City in 2021. The study used a cross sectional study design. The data analysis used is univariate analysis and bivariate analysis using statistical tests is chi square with SPSS version 10.0.5. The results showed that 68.7% of respondents who took advantage of national health insurance at Tarok Health Center. The results of bivariate analysis showed that there was a relationship between the level of education (*p value* = 0.0001), knowledge (*p value* = 0.0001), health facilities (*p value* = 0.030), the attitude of respondents (*p value* = 0.030) with the utilization of national health insurance and there was no relationship between income (*p value* = 1,000) with the utilization of national health insurance in the work area of Tarok Health Center.*

Keywords: *Health Facilities, National Health Insurance, Knowledge*

¹ Alumni Prodi Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Indonesia

² Dosen Prodi Kesehatan Masyarakat Stikes Persada Husada Indonesia

Pendahuluan

Di Indonesia pada tahun 2013 terdapat 50,5% penduduk Indonesia yang belum memiliki jaminan kesehatan, selebihnya dimiliki oleh Askes/ASABRI sekitar 6% penduduk, Jamsostek 4,4% penduduk, jaminan kesehatan swasta 1,7% penduduk (Rikesdas, 2013). Jumlah peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dikoordinir oleh BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) Kesehatan mencapai 222,5 juta orang per 31 Desember 2020. Total Penerima Bantuan Iuran dari APBN dan APBD sebanyak 132,8 juta orang dengan iuran yang dibayarkan oleh pemerintah. Pekerja Penerima Upah baik pegawai maupun badan usaha menambahkan hingga 55,1 juta individu yang membayar iuran dipotong dari tarif gaji mereka sendiri (Lidwina, 2021).

Data statistik JKN kepesertaan jaminan kesehatan nasional 2014-2018 di Provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, pada tahun 2014 peserta JKN sebanyak 3.199.658 orang, tahun 2015 sebanyak 3.361.681 orang, tahun 2016 sebanyak 3.633.562 orang, tahun 2017 sebanyak 3.869.259 orang. Hingga akhir tahun 2018, peserta JKN telah mencapai 4.188.963 orang (Statistik JKN, 2020). Jumlah penduduk Kota Payakumbuh berdasarkan dinas kesehatan tahun 2018 berjumlah 133.703 jiwa. Peserta yang menerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan Nasional sebanyak 34.435 orang yang iurannya ditanggung oleh pemerintah pusat, sedangkan 41.025 orang ditanggung oleh pemerintah daerah di luar peserta PBI (Dinkes Payakumbuh, 2019).

Di Kota Payakumbuh penduduk yang ditanggung pemerintah pusat turun menjadi 32.106 orang, sedangkan peserta di luar PBI yang ditanggung pemerintah daerah juga berkurang menjadi 32.903 orang, artinya ada penduduk yang tidak lagi ditanggung pemerintah pusat dan daerah. Peneliti melakukan penelitian di Sumatera Barat khususnya di Kota Payakumbuh pada tahun 2018 terdapat 13.641 penduduk yang belum memiliki JKN, sedangkan tahun 2019 terdapat penurunan peserta JKN yang tidak

menggunakan JKN berjumlah 59.064 penduduk (Dinkes Payakumbuh, 2020). Penduduk yang menjadi Penerima Bantuan Iuran di Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh terdiri dari PBI APBN sebesar 5.429 atau 23,9%, PBI APBD sebesar 7.425 atau 32,8% (Puskesmas Tarok, 2020).

Menurut penelitian sebelumnya (Yulianto, 2008) menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan jaminan kesehatan nasional. Perbedaan tingkat pendidikan pada seseorang juga menyebabkan perbedaan tingkat pengetahuan kesehatan. Rendahnya tingkat pendidikan secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang penggunaan pelayanan kesehatan sehingga akan berdampak pada penggunaan jaminan kesehatan. Selain faktor pendidikan dan pengetahuan, tingkat pendapatan juga berhubungan dengan penggunaan asuransi kesehatan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sakinah, 2014) menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pendapatan dengan kesadaran masyarakat akan asuransi kesehatan di Kelurahan Poris Gaga Tangerang. Peserta JKN yang memiliki jarak jauh dari fasilitas pelayanan kesehatan, tetap ingin memanfaatkan pelayanan kesehatan karena tidak ada pilihan pelayanan kesehatan lain. Pelayanan kesehatan juga termasuk dalam penyediaan obat-obatan, kelengkapan alat dan bahan mengenai ketersediaan kota saran dalam pelayanan kesehatan (Irawan dan Ainy, 2018). Hubungan antara sikap dengan pemanfaatan JKN apabila semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang JKN dengan sikap kepesertaan JKN maka orang tersebut akan semakin matang untuk berfikir dan mengambil tindakan atau keputusan sebagai peserta JKN untuk kesehatannya dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan (Tanjung, 2015).

Alasan paling umum bagi masyarakat tidak memanfaatkan asuransi kesehatan adalah kurangnya pengetahuan, biaya pendaftaran dan iuran yang tidak terjangkau dan rendahnya kualitas pelayanan kesehatan (Negash, 2019). Berdasarkan latar belakang masalah diatas,

maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh Tahun 2021.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain Cross Sectional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan jaminan kesehatan nasional pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh Tahun 2021.

Variabel penelitian terdiri dari variabel *dependent* dan variabel *independent*. Variabel *dependent* yaitu pemanfaatan jaminan kesehatan nasional sedangkan variabel *independent* yaitu tingkat pendidikan, pengetahuan, pendapatan, fasilitas kesehatan, dan sikap masyarakat. Sampel yang digunakan berjumlah 431 responden yang memiliki kartu JKN ataupun yang tidak memiliki kartu JKN serta responden yang memanfaatkan atau tidak memanfaatkan JKN di wilayah kerja Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh, diperoleh dari perhitungan rumus Slovin, pengumpulan data dilakukan bulan Agustus-September 2021.

Hasil

Analisis Univariat

Gambaran Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional

Tabel 4.1 Gambaran Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Puskesmas Tarok Tahun 2021

Karakteristik	n	%
Tidak	135	31,3
Ya	296	68,7
Total	431	100

Tabel 4.1 menunjukkan gambaran pemanfaatan jaminan kesehatan nasional di wilayah kerja Puskesmas Tarok tahun 2021. Hasil analisis menunjukkan bahwa responden sebagian besar memanfaatkan jaminan kesehatan nasional sebesar 68,7%.

Gambaran Faktor Predisposisi (Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, dan Pendapatan)

Tabel 4.2 Gambaran Faktor Predisposisi (Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, dan Pendapatan) di Puskesmas Tarok Tahun 2021

Faktor Predisposisi	Karakteristik	N	%
Tingkat Pendidikan	Rendah	118	27,4
	Tinggi	313	76,6
Pengetahuan	Rendah	225	52,2
	Tinggi	206	47,8
Pendapatan	Kecil	296	68,7
	Besar	135	31
Total		431	100

Tabel 4.2 menunjukkan gambaran faktor predisposisi (tingkat pendidikan, pengetahuan, dan pendapatan) di wilayah kerja Puskesmas Tarok tahun 2021. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tinggi lebih banyak yaitu sebesar 313 orang (76,6%), tingkat pengetahuan rendah lebih banyak yaitu sebesar 225 orang (52,2%), dan hasil pendapatan kecil lebih banyak yaitu sebesar 296 orang (68,7%).

Gambaran Faktor Enabling (Fasilitas Kesehatan)

Tabel 4.3 Gambaran Faktor Enabling (Fasilitas Kesehatan) di Puskesmas Tarok Tahun 2021

Faktor Enabling	Karakteristik	n	%
Fasilitas Kesehatan	Kurang Baik	167	38,7
	Baik	264	61,3
Total		431	100

Tabel 4.3 menunjukkan gambaran faktor enabling (fasilitas kesehatan) di wilayah kerja Puskesmas Tarok tahun 2021. Hasil analisis menunjukkan bahwa fasilitas kesehatan di Puskesmas Tarok sudah baik yaitu sebesar 264 orang (61,3%).

Gambaran Faktor Reinforcing (Sikap Masyarakat)**Tabel 4.4 Gambaran Faktor Reinforcing (Sikap Masyarakat) di Puskesmas Tarok Tahun 2021**

Faktor Reinforcing	Karakteristik	N	%
Sikap Responden	Negatif	167	38,7
	Positif	264	61,3
Total		431	100

Tabel 4.4 menunjukkan gambaran faktor

reinforcing (sikap responden) di wilayah kerja Puskesmas Tarok tahun 2021. Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap positif baik lebih banyak yaitu sebesar 264 orang (61,3%)

Analisis Bivariat**Hubungan Faktor Predisposisi (Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, dan Pendapatan) dengan Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional****Tabel 4.5 Hubungan Faktor Predisposisi (Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, dan Pendapatan) dengan Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Puskesmas Tarok Tahun 2021**

Predisposisi	Karakteristik	Tidak	%	Ya	%	Total	%	OR 95% CI
Pendidikan	Rendah	53	44,9	65	55,1	118	100	0,0001 2,297
	Tinggi	82	26,2	231	73,8	313	100	(1,477 - 3,572)
Pengetahuan	Rendah	104	46,2	121	53,8	225	100	0,0001 4,852
	Tinggi	31	15	175	85	206	100	(3,053 - 7,711)
Pendapatan	Kecil	93	31,4	203	68,6	296	100	1,000 1,014
	Besar	42	31,1	93	68,9	135	100	(0,654 - 1,574)

Tabel 4.5 menunjukkan hasil analisis tingkat pendidikan dengan responden yang memanfaatkan jaminan kesehatan nasional diperoleh ada sebanyak 65 (55,1%) responden yang memiliki pendidikan rendah memanfaatkan jaminan kesehatan nasional. Sedangkan responden yang berpendidikan tinggi, ada 231 (73,8%) responden yang memanfaatkan jaminan kesehatan nasional. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,0001$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi pemanfaatan jaminan kesehatan nasional antara pendidikan rendah dan pendidikan tinggi (ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan jaminan kesehatan nasional). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 2,297$, artinya responden yang berpendidikan tinggi mempunyai peluang 2,3 kali untuk memanfaatkan jaminan kesehatan nasional dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Hasil analisis pengetahuan dengan responden yang

memanfaatkan jaminan kesehatan nasional diperoleh ada sebanyak 121 (53,8%) responden yang memiliki pengetahuan rendah memanfaatkan jaminan kesehatan nasional. Sedangkan responden yang pengetahuan tinggi, ada 175 (85%) responden yang memanfaatkan jaminan kesehatan nasional. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,0001$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi pemanfaatan jaminan kesehatan nasional antara pengetahuan rendah dan pengetahuantinggi (ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan jaminan kesehatan nasional). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 4,853$, artinya responden yang berpengetahuan tinggi mempunyai peluang 4,8 kali untuk memanfaatkan jaminan kesehatan nasional dibandingkan dengan yang berpengetahuan rendah. Hasil analisis pendapatan dengan responden yang memanfaatkan jaminan kesehatan nasional diperoleh ada sebanyak 203 (68,6%) responden

yang memiliki pendapatan kecil memanfaatkan jaminan kesehatan nasional. Sedangkan responden yang pendapatan besar, ada 93 (68,9%) responden yang memanfaatkan jaminan kesehatan nasional. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=1,000$ maka dapat disimpulkan bahwa (tidak ada hubungan yang signifikan antara

pendapatan dengan pemanfaatan jaminan kesehatan nasional).

Hubungan Faktor Enabling (Fasilitas Kesehatan) dengan Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional

Tabel 4.6 Hubungan Faktor Enabling (Fasilitas Kesehatan) dengan Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Puskesmas Tarok Tahun 2021

Faktor Enabling	Karakteristik	Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional						P value	OR 95% CI
		Tidak	%	Ya	%	Total	%		
Fasilitas Kesehatan	Kurang Baik	63	37,7	104	62,3	167	100	0,030	1,615 (1,068 – 2,443)
	Baik	72	27,3	192	72,7	264	100		

Tabel 4.6 menunjukkan hasil analisis fasilitas kesehatan dengan responden yang memanfaatkan jaminan kesehatan nasional diperoleh ada sebanyak 104 (62,3%) responden yang mengatakan fasilitas kesehatan kurang baik memanfaatkan jaminan kesehatan nasional. Sedangkan responden yang mengatakan fasilitas kesehatan baik, ada 192 (72,7%) responden yang memanfaatkan jaminan kesehatan nasional. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,030$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi pemanfaatan jaminan kesehatan nasional antara fasilitas kurang baik dan baik (ada hubungan

yang signifikan antara fasilitas kesehatan dengan pemanfaatan jaminan kesehatan nasional). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 1,615$, artinya responden dengan persepsi fasilitas puskesmas baik berpeluang 1,6 kali untuk memanfaatkan jaminan kesehatan nasional dibandingkan responden dengan persepsi fasilitas puskesmas kurang baik.

Hubungan Faktor Reinforcing (Sikap Masyarakat) dengan Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional

Tabel 4.7 Hubungan Faktor Reinforcing (Sikap Masyarakat) dengan Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Puskesmas Tarok Tahun 2021

Faktor Reinforcing	Karakteristik	Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional						P value	OR 95% CI
		Tidak	%	Ya	%	Total	%		
Sikap Responden	Negatif	63	37,7	104	62,3	167	100	0,030	1,615 (1,068 – 2,443)
	Positif	72	27,3	192	72,7	264	100		

Tabel 4.7 menunjukkan hasil analisis sikap responden dengan responden yang memanfaatkan jaminan kesehatan nasional diperoleh ada sebanyak 104 (62,3%) responden yang memiliki sikap negatif memanfaatkan jaminan kesehatan nasional. Sedangkan responden yang memiliki sikap positif, ada 192 (72,7%) responden yang memanfaatkan jaminan kesehatan nasional. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,030$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi pemanfaatan jaminan kesehatan nasional antara sikap negatif dan positif (ada hubungan yang signifikan antara fasilitas kesehatan dengan pemanfaatan jaminan kesehatan nasional). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 1,615$, artinya responden yang memiliki sikap positif mempunyai peluang 1,6 kali untuk memanfaatkan jaminan kesehatan nasional dibandingkan dengan yang memiliki sikap negatif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh Tahun 2021” disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan gambaran pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Puskesmas Tarok Tahun 2021 bahwa terdapat 68,7% responden yang hanya memanfaatkan kartu jaminan kesehatan nasional.
2. Berdasarkan gambaran faktor predisposisi (tingkat pendidikan) terdapat 76,6% responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, selanjutnya faktor predisposisi (pengetahuan) terdapat 52,2% responden yang memiliki pengetahuan rendah, sedangkan faktor predisposisi (pendapatan) terdapat
3. Berdasarkan gambaran faktor enabling (fasilitas kesehatan) terdapat 61,3% responden memilih fasilitas baik.
4. Berdasarkan gambaran faktor reinforcing (sikap masyarakat) terdapat 61,3% responden yang memiliki sikap positif.
5. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa

terdapat hubungan yang signifikan ($P Value = 0,0001$) antara variabel tingkat pendidikan dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional dengan nilai $OR= 2,297$. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan ($P Value = 0,0001$) antara variabel pengetahuan dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional dengan nilai $OR= 4,852$. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan ($P Value = 1,000$) antara variabel pendapatan dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional dengan nilai $OR= 1,014$.

6. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan ($P Value = 0,030$) antara variabel fasilitas kesehatan dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional dengan nilai $OR= 1,615$.
7. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan ($P Value = 0,030$) antara variabel sikap masyarakat dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional dengan nilai $OR= 1,615$.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih banyak sumber ataupun referensi yang terkait dengan pemanfaatan jaminan kesehatan nasional agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan lengkap.
2. Bagi puskesmas, diharapkan dapat memberikan informasi terkait jaminan kesehatan nasional bisa berupa brosur, banner, spanduk dan lain-lain. Diharapkan agar puskesmas dapat meningkatkan mutu pelayanan, memberikan pelayanan kesehatan yang baik untuk setiap orang. Diharapkan juga petugas kesehatan memberi tahu informasi tentang jaminan kesehatan nasional agar memiliki pengetahuan yang lebih baik ketika menggunakan kartu jaminan kesehatan nasional kepada pasien.
3. Bagi masyarakat, diharapkan masyarakat

mendapatkan pelayanan yang baik dari puskesmas untuk berobat. Dan diharapkan seluruh masyarakat telah didaftarkan oleh petugas Penyelenggara Badan Jaminan Sosial bagi yang belum menjadi peserta.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih saya ucapkan kepada Ibu Rina Veronica, AMKeb., SKM., MKM selaku dosen pembimbing yang sudah memberikan motivasi, dukungan dan membagikan ilmu untuk menyelesaikan penulisan karya ilmiah, terima kasih kepada Ibu Nurussyarifah Aliyya, SKM., MKM dan Ibu Vebby Amalia Edwin, SKM., MKM selaku dosen penguji 1 dan 2. Terima kasih kepada Rektor Institut Kesehatan Indonesia beserta dosen dan pegawai, orang tua saya dan keluarga besar, teman-teman seperjuangan di Program Studi Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Indonesia, serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran penulisan karya ilmiah ini.

Daftar Pustaka

- Bambang Irawan dan Asmaripa Ainy. (2018). *Analisis Faktor-faktor Yang erhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional di Wilayah Kerja Puskesmas Payakumbuh*.
- Dinkes Kota Payakumbuh. (2019). *Profil Kesehatan*.
- Dinkes Kota Payakumbuh. (2020). *Profil Kesehatan*.
- Harianti, R. D. (2017). Analisis Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Di Kota Semarang. *Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.
<https://lib.unnes.ac.id/29682/>
- Ketaren, H. S. (2009). Fakultas kesehatan masyarakat universitas sumatera utara medan 2009. *Universitas Stuttgart*.
- Lidwina, A. (2021). "Jumlah Peserta BPJS Kesehatan Capai 222,5 Juta Orang Hingga 2020." 06/01/2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/01/06/jumlah-peserta-bpjs-kesehatan-capai-2225-juta-orang-hingga-2020#>
- Negash, B. (2019). *Community Based Health Insurance Utilization and Associated Factors among Informal Workers in Gida Ayana District, Oromia Region, West Ethiopia*.
- Rikesdas. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*.
- Sakinah. Ummu et al. (2014). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kesadaran Masyarakat Kelurahan Poris Gaga Tangerang dalam Beasuransi Kesehatan*.
- Statistik JKN. (2020). *Statistik JKN 2014-2018*.
- Tanjung, S. A. (2015). *Hubungan Pengetahuan Tentang JKN Dengan Sikap Kepesertaan JKN Mandiri di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta*. 1– 27.
- Tarok, P. (2020). *Profil Puskesmas Tarok*.
- Yulianto, S. (2008). *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Keluarga dengan Pemanfaatan Kepesertaan ASKESKIN di Puskesmas Nglipar II Kabupaten Kidul*.
- Pangestika, Viona Febya Jati, S. P. S. A. (2017). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepesertaan Sektor Informal dalam BPJS Kesehatan Mandiri di Kelurahan Pancol*.